

The Development Of Career Competence Instrument Based On Computer Assisted Testing For Students Of Junior High Schools In Jakarta, Indonesia

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi.¹⁾ dan Herdi, M.Pd.²⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

²⁾Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT : *This research is motivated by results of theoretical studies and empirical facts about the importance of student's career competence achievement, as well as the study of government policies on the mandate for the assessment in the specialization program/career counseling of Junior High School students. The research was aimed at developing student's career competence standardized instrument based on Computer Assisted Testing (CAT) which is effective as a support system of specialization program/career counseling in junior high schools. The study employed the standardized instrument development procedure (Anwar, 2010). The study population was all Grade IX students of Junior High School of Jakarta in the academic year of 2015/2016. The research sample was gained by using multistage cluster random sampling technique. Members of the research sample were 466 junior high school students representing the five regions of Jakarta. The data collection was performed by using Junior High School Student's Career Competence Scale. The data were then analyzed by using validity and reliability tests. Operational data analysis was performed by using IBM SPSS version 20.0 for Windows. The results show that: first, all statements of Junior High School Student's Career Competence Scale are valid because the Sig. (2-tailed) < α (0.05); second, the reliability of Junior High School Student's Career Competence Scale is in the high category because the reliability index reached $r = 0.880$. The final version of Junior High School Student's Career Competence Scale consists of 43 items.*

Keywords: *Standardized instruments career competency, computer assisted testing, supporting system, specialization program/career counseling, junior high school students*

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 mengamanatkan adanya program peminatan peserta didik pada taraf Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dikelola dalam rangka mendapatkan data dan informasi terkait dengan kecenderungan peserta didik pada arah peminatannya. (Badan Pengembangan SDM dan PMP Kemendikbud, 2013a). Salah satu komponen penting dalam layanan peminatan peserta didik SMP adalah asesmen terhadap aspek peminatan – salah satunya kompetensi karir - peserta didik. Dengan dimilikinya kompetensi karir (arah peminatan yang jelas), peserta didik tamatan SMP menurut Badan Pengembangan SDM dan PMP Kemendikbud (2013b) “diharapkan telah memiliki konsep yang tegas dan jelas *mau ke mana dan menjadi apa* mereka itu selanjutnya setelah menamatkan SMP tersebut?”

Kebijakan tersebut mendesak untuk segera dilaksanakan secara masif dengan penuh perencanaan dan persiapan yang matang. Argumentasinya adalah fakta empirik seperti yang dikemukakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Republika, 2012) bahwa pengangguran terdidik di usia produktif berjumlah 41, 81%, dan pengangguran terdidik dari jenjang SMP berjumlah 7,45%. Menurut Badan Pengembangan SDM dan PMP Kemendikbud (2013b) kondisi ini salah satunya disebabkan oleh fakta empirik banyaknya kecenderungan peserta didik tamatan SMP yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi belum (tidak) didasarkan atas arah peminatannya yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai.

Jika dianalisis dari teori perkembangan karir, fakta tentang tingginya angka pengangguran terdidik di usia produktif disebabkan oleh belum tercapainya kompetensi karir (North Carolina Public School, 2001; ASCA, 2004; Cobia & Henderson, 2003) atau kematangan karir (Super, 1986; Super dalam Sharf, 1992; Crites, 1986; Zunker, 1990; Osipow, 1990; Herr & Cramer, 1999; Paton & Lokan, 2001; Hassan, 2006; dan Versnel *et al.*, 2011) sehingga mengalami kesulitan dalam pemilihan dan pembuatan keputusan karir secara tepat. Oleh karena

itu, diperlukan upaya agar peserta didik mampu memahami secara akurat dan mengembangkan kompetensi karir dirinya sendiri secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik SMP mampu memahami secara akurat dan mengembangkan kompetensi karir dirinya sendiri secara optimal adalah mengikuti asesmen. Asesmen kompetensi karir adalah prosedur sistematis dan fondasi layanan program peminatan/konseling karir untuk membantu peserta didik SMP dalam mengeksplorasi, merencanakan, dan mengembangkan kompetensi karir agar mampu memilih dan membuat keputusan karir secara tepat. Menurut Reardon, Sampson, & Lenz (2000) asesmen karir dapat meningkatkan fokus kesiapan diri dalam mengatasi masalah dan membuat keputusan karir.

Berdasarkan uraian tersebut, guru BK/K dituntut memiliki kompetensi dan kinerja profesional dalam pemilihan teknik dan prosedur, pengadministrasian, pelaporan, dan penggunaan hasil asesmen peminatan (kompetensi karir) peserta didik. Argumentasinya adalah asesmen kompetensi karir merupakan hal yang esensial untuk membantu peserta didik SMP mengarahkan dan mengembangkan peminatannya serta memilih, membuat keputusan, dan mencapai kesuksesan karir. Namun, fakta empirik masih menunjukkan terdapat hambatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program peminatan di SMP yang dilaksanakan oleh guru BK/K. Salah satu hambatannya adalah belum tersedianya fasilitas pendukung utama asesmen kompetensi karir berupa instrumen baku kompetensi karir untuk peserta didik SMP. Hasil studi pendahuluan Komalasari & Herdi (2015) menemukan bahwa hanya 6.7% guru BK/K yang melakukan asesmen karir sebagai dasar pengembangan program peminatan/konseling karir. Guru BK/K 100% guru BK/K membutuhkan instrumen baku asesmen kompetensi karir berbasis CAT. Oleh karena itu, perlu dikembangkan instrumen baku asesmen kompetensi karir peserta didik SMP.

Para pakar teknologi dalam bimbingan dan konseling karir menyarankan kepada para konselor karir (guru BK/K) untuk menggunakan dan memanfaatkan *Computer Assisted Testing (CAT)* dalam kegiatan asesmen karir (arah peminatan, kompetensi karir) peserta didik di sekolah. *CAT* dapat berpengaruh signifikan pada asesmen karir, mempermudah diseminasi informasi karir, mempermudah akses terhadap informasi karir berdasarkan hasil asesmen, dan interaktif (Whiston, 2000), hasil asesmen lebih akurat (Sampson, 1990), membuat proses pengolahan, penginterpretasian dan presentasi informasi menjadi lebih cepat, efisien, dan akurat karena dirancang secara otomatis, biaya murah, lebih aman, interaktif, bersahabat, dan bersifat pribadi sehingga proses asesmen kompetensi karir menjadi lebih efektif. Intinya, asesmen karir berbasis CAT lebih meningkatkan upaya asesmen dan eksplorasi diri dan karir (Fowkes & Whirter, 2007).

Berdasarkan kajian teoretik dan fakta empirik tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen baku kompetensi karir berbasis *computer assisted testing* sebagai sistem pendukung program peminatan di SMP.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Kompetensi Karir Peserta Didik SMP

Super (Sharf, 1992; Osipow, 1983; Herr & Cramer, 1984; Brown & Lent, 2005) menjelaskan bahwa perkembangan karir peserta didik di SMP berada pada subtahap kapasitas dan mulai masuk ke tahap eksplorasi karir. Pada tahap ini, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha menggali dan mempertimbangkan berbagai informasi karir (potensi diri, sekolah lanjutan, dan informasi dunia kerja).

Pada tahap eksplorasi karir ini, peserta didik jenjang SMP diharapkan mampu mengembangkan kompetensi karir secara optimal. Jika ia berhasil mencapai kompetensi karir, maka diprediksi akan mencapai kesuksesan karir pada tahapan karir selanjutnya. Sebaliknya, jika gagal, maka diprediksi akan mengalami kegagalan karir dan kekecewaan pada tahapan selanjutnya. Menurut Cobia & Henderson (2007), Gysbers & Henderson (2006), dan *ASCA National Standards for Students* (2005) standar kompetensi karir yang harus dikuasai peserta didik jenjang SMP, yaitu: (a) standar kompetensi A: peserta didik menguasai kecakapan menginvestigasi dunia kerja dalam hubungannya dengan diri sendiri dan pembuatan informasi karir; (b) standar kompetensi B: peserta didik menguasai strategi untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan karir di masa depan; dan (c) standar kompetensi C: peserta didik memahami hubungan antara kualitas pribadi, pendidikan, pelatihan, dan dunia kerja.

2.2 Pengembangan Instrumen Baku Berbasis *Computer Assisted Testing*

Asesmen arah peminatan dan kompetensi karir peserta didik membutuhkan instrumen asesmen yang baku dan berkualitas. Asesmen dengan instrumen yang baku dan berkualitas diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan komprehensif, memperjelas arah peminatan dan tingkat kompetensi karir, serta mempermudah dalam mengembangkan program dan layanan peminatan yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Instrumen asesmen kompetensi karir yang baku dan berkualitas tentunya perlu diperoleh dari hasil pengembangan dengan mengikuti prosedur yang jelas. Azwar (2010) berpendapat bahwa prosedur dasar dalam pengembangan instrumen (skala psikologis) minimal menempuh langkah-langkah berikut: identifikasi tujuan ukur, penetapan konsep ukur, operasionalisasi konsep ukur, menjabarkan definisi operasional variabel menjadi sejumlah indikator, penulisan item berdasarkan indikator, review item, melakukan uji coba, pengujian validitas dan reliabilitas, menyempurnakan instrumen, dan mengadministrasikan instrumen.

Para pakar teknologi dalam bimbingan dan konseling karir menyarankan kepada para konselor karir (guru BK/K) untuk menggunakan dan memanfaatkan *Computer Assisted Testing* (CAT) atau disebut juga *Computer Assisted Assessment* (CAA) dalam kegiatan asesmen karir (arah peminatan, kompetensi karir) peserta didik di sekolah. Menurut Whiston (2000) CAT atau CAA adalah penggunaan komputer dalam mengumpulkan, menskoring, mengadministrasikan data asesmen. CAT atau CAA merupakan proses asesmen yang interaktif antara individu dan komputer.

Menurut para pakar konseling karir, CAT atau CAA dapat berpengaruh signifikan pada asesmen karir, mempermudah diseminasi informasi karir, mempermudah akses terhadap informasi karir berdasarkan hasil asesmen, efisien, dan interaktif (Whiston, 2000), hasil asesmen lebih akurat (Sampson, 1990), membuat proses pengolahan, penginterpretasian dan presentasi informasi menjadi lebih cepat, efisien, dan akurat karena dirancang secara otomatis, biaya murah, lebih aman, interaktif, bersahabat, dan bersifat pribadi sehingga proses asesmen kompetensi karir menjadi lebih efektif. Intinya, asesmen karir berbasis CAT lebih meningkatkan upaya asesmen dan eksplorasi diri dan karir (Fowkes & Whirter, 2007).

2.3 Asesmen Kompetensi Karir Berbasis CAT sebagai Sistem Pendukung Program Peminatan

Menurut Drummond & Jones, (2010) asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi tentang individu dari berbagai metode (seperti wawancara, observasi, tes) dan berbagai sumber (seperti anggota keluarga, guru, orang yang sukses). Asesmen merupakan komponen fundamental dari keseluruhan upaya bantuan profesional dan proses konseling. Asesmen yang dilakukan dengan menggunakan beragam metode dan sumber akan membantu memahami individu, mengembangkan program layanan secara akurat dan komprehensif. Asesmen peminatan peserta didik merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dan/atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang berbagai kondisi peserta didik dan lingkungannya sebagai bahan dasar untuk memahami arah peminatan peserta didik dan untuk mengembangkan program layanan peminatan yang sesuai dengan kebutuhan (Badan Pengembangan SDM dan PMP Kemendikbud, 2013a).

Asesmen peminatan/karir dilakukan dengan tujuan untuk *screening*, identifikasi dan diagnosis, perencanaan intervensi, dan kemajuan dan evaluasi hasil (Drummond & Jones, 2010; dan Badan Pengembangan SDM dan PMP Kemendikbud, 2013a). Menurut Reardon, Sampson, & Lenz (2000) asesmen karir dapat meningkatkan fokus kesiapan diri dalam mengatasi masalah dan membuat keputusan karir.

Di dalam keseluruhan layanan bimbingan dan konseling (Cobia & Henderson, 2003; Gysbers & Henderson, 2006) dan program peminatan secara khusus asesmen (Badan Pengembangan SDM dan PMP Kemendikbud, 2013a) menduduki tempat yang sentral dan fundamental sebagai dasar pengembangan program layanan peminatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, instrumen asesmen peminatan (kompetensi karir) merupakan salah satu sistem pendukung keterlaksanaan proses asesmen secara khusus dan program layanan bimbingan dan konseling dan peminatan secara umum. Tanpa instrumen asesmen peminatan yang memadai dan berkualitas, mustahil data dan informasi hasil asesmen yang akurat akan diperoleh. Penggunaan data dan informasi hasil asesmen yang tidak akurat jika digunakan untuk keperluan pengembangan program peminatan akan sia-sia karena tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan prosedur pengembangan dan standardisasi instrumen baku berbasis *paper & pencil test* (Azwar, 2010). Prosedur yang dimaksud, yaitu: identifikasi tujuan ukur, penetapan konsep ukur, operasionalisasi konsep ukur, menjabarkan definisi operasional variabel menjadi sejumlah indikator, penulisan item berdasarkan indikator, review item, melakukan uji coba, pengujian validitas dan reliabilitas, menyempurnakan instrumen, dan mengadministrasikan instrumen.

Sampel penelitian studi pendahuluan berjumlah 30 orang guru BK/K dan 466 peserta didik kelas IX SMP Negeri di Provinsi DKI Jakarta yang dijaring menggunakan teknik *multistage cluster random sampling*.

Pengumpulan data menggunakan instrumen asesmen kebutuhan dan Skala Kompetensi Karir Peserta Didik (SKKPD-SMP). Teknik analisis validitas instrumen menggunakan *interrater reliability*. Teknik analisis validitas butir menggunakan *item-total product moment*. Teknik analisis reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Secara operasional, teknik analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS 20.0 for Windows*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen baku kompetensi karir peserta didik SMP berbasis *paper and pencil test* menggunakan prosedur dari Azwar (2010) yaitu: (a) identifikasi tujuan ukur; (b) penetapan konsep ukur; (c) operasionalisasi konsep ukur; (d) menjabarkan definisi operasional variabel menjadi sejumlah indikator; (e) penulisan item berdasarkan indikator; (f) *review* item; (g) melakukan uji coba; (h) pengujian validitas dan reliabilitas; (i) menyempurnakan instrumen; dan (j) mengadministrasikan instrumen.

Tahap 1. Identifikasi tujuan ukur. Tujuan pengembangan instrumen baku ini adalah untuk mengukur kompetensi karir peserta didik SMP.

Tahap 2. Penetapan konsep ukur. Konstruk yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi karir peserta didik SMP adalah kompetensi karir peserta didik SMP dari *ASCA National Standards for Students* (ASCA, 2005). Konstruk ini dipilih karena penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikatornya sangat rinci dan lengkap dibandingkan dengan konstruk kompetensi karir lainnya. Selain itu, konstruk ini telah divalidasi dan dinilai penting dikuasai oleh peserta didik SMP menurut 30 orang guru BK/K SMP di Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 4.1
Rincian Konstruk Kompetensi Karir Peserta Didik SMP Hasil Validasi Guru BK/K

ID	SK/KD/Indikator	Rerata	Kesimpulan
A	Peserta didik menguasai kecakapan menginvestigasi dunia kerja dalam hubungannya dengan diri sendiri dan pembuatan informasi karir	4.4	Penting
A1	<i>Mengembangkan kesadaran karir</i>	4.2	Penting
A1.1	Mengembangkan kecakapan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi karir	4.2	Penting
A1.2	Mengevaluasi pekerjaan tradisional dan modern	3.9	Penting
A1.3	Mengembangkan kesadaran terhadap kemampuan, kecakapan, minat, dan motivasi pribadi	4.3	Penting
A1.4	Mempelajari cara berinteraksi dan bekerja sama dalam tim	4.4	Penting
A1.5	Mempelajari pembuatan keputusan	4.3	Penting
A1.6	Mempelajari cara menetapkan tujuan	4.4	Penting
A1.7	Memahami pentingnya perencanaan	4.5	Sangat penting
A1.8	Mengembangkan kompetensi dalam area minat tertentu secara berkelanjutan	3.9	Penting
A1.9	Mengembangkan hobi dan minat vokasional	4.2	Penting
A1.10	Menyeimbangkan antara bekerja dan penggunaan waktu luang	4.1	Penting
A.2	<i>Mengembangkan kesiapan menjadi karyawan</i>	4.0	Penting
A.2.1	Memperoleh kecakapan kemampuan kerja seperti bekerja dalam tim, pengentasan masalah, dan organisasi	4.3	Penting
A.2.2	Menerapkan kecakapan kesiapan kerja untuk melihat peluang ketenagakerjaan (karir)	4.1	Penting
A.2.3	Mendemonstrasikan pengetahuan tentang perubahan di tempat kerja	3.8	Penting
A.2.4	Mempelajari hak dan tanggung jawab sebagai atasan dan karyawan	4.0	Penting
A.2.5	Belajar menghargai keunikan individu di tempat kerja	4.1	Penting
A.2.6	Mempelajari cara menulis resume	3.9	Penting
A.2.7	Mengembangkan sikap positif terhadap kerja dan belajar	4.5	Sangat penting
A.2.8	Memahami pentingnya tanggung jawab, kesalingtergantungan,	4.4	Penting

ID	SK/KD/Indikator	Rerata	Kesimpulan
	ketetapan waktu, integritas, dan usaha di tempat kerja.		
A.2.9	Menggunakan kecakapan mengelola waktu dan tugas	4.4	Penting
B	Peserta didik menguasai strategi untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan karir di masa depan	4.2	Penting
B.1	Memperoleh informasi karir	4.2	Penting
B.1.1	Menerapkan kecakapan pembuatan keputusan dalam perencanaan karir, pemilihan kursus, dan transisi karir	4.3	Penting
B.1.2	Mengidentifikasi kecakapan, minat, dan kemampuan pribadi serta kaitannya dengan pilihan karir terkini	4.2	Penting
B.1.3	Mendemonstrasikan pengetahuan tentang proses perencanaan karir	3.9	Penting
B.1.4	Mengetahui kelompok okupasi (pekerjaan)	4.0	Penting
B.1.5	Menggunakan penelitian dan sumber informasi untuk memperoleh informasi karir	3.9	Penting
B.1.6	Belajar menggunakan internet untuk mengakses informasi perencanaan karir	4.4	Penting
B.1.7	Mendeskripsikan pilihan karir tradisional dan modern dan kaitannya dengan pilihan karir	3.8	Penting
B.1.8	Memahami perubahan kebutuhan ekonomi dan masyarakat yang mempengaruhi tren dan pelatihan ketenagakerjaan	4.0	Penting
B.2	Mengidentifikasi tujuan karir	4.1	Penting
B.2.1	Mendemonstrasikan kesadaran terhadap pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir	4.0	Penting
B.2.2	Mengases dan memodifikasi perencanaan pendidikan untuk mendukung karirnya	4.1	Penting
B.2.3	Menggunakan kemampuan kerja dan kecakapan kesiapan kerja dalam magang, mentoring, asistensi dan/atau pengalaman kerja orang lain	3.7	Penting
B.2.4	Memilih kursus kerja yang sesuai dengan minat karir	4.1	Penting
B.2.5	Memelihara portofolio perencanaan karir	3.7	Penting
C	Peserta didik memahami hubungan antara kualitas pribadi, pendidikan, pelatihan, dan dunia kerja	4.2	Penting
C.1	Memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir	4.0	Penting
C.1.1	Memahami hubungan antara prestasi pendidikan dan kesuksesan karir	4.3	Penting
C.1.2	Menjelaskan bagaimana pekerjaan dapat membantu mencapai kesuksesan dan kepuasan pribadi	4.2	Penting
C.1.3	Mengidentifikasi preferensi dan minat pribadi yang mempengaruhi pilihan dan kesuksesan karir	4.0	Penting
C.1.4	Memahami bahwa perubahan di tempat kerja mempersyaratkan belajar sepanjang hayat dan kecakapan baru	4.1	Penting
C.1.5	Mendeskripsikan dampak pekerjaan terhadap gaya hidup	3.9	Penting
C.1.6	memahami pentingnya keadilan dan akses dalam pilihan karir	4.0	Penting
C.1.7	Memahami pentingnya pekerjaan dan ekspresi kepuasan pribadi	4.1	Penting

ID	SK/KD/Indikator	Rerata	Kesimpulan
C.2	<i>Menerapkan kecakapan untuk mencapai tujuan karir</i>	4.1	Penting
C.2.1	Mendemonstrasikan bagaimana minat, kemampuan, dan prestasi berhubungan dengan tujuan pribadi, sosial, pendidikan, dan karir	4.1	Penting
C.2.2	Mempelajari cara menggunakan kecakapan mengelola konflik dengan teman sebaya dan orang dewasa	4.3	Penting
C.2.3	Belajar bekerja sama dengan orang lain sebagai anggota tim	4.5	Sangat penting
C.2.4	Menerapkan kecakapan akademik dan kesiapan kerja berlandaskan situasi belajar seperti magang, <i>asistensi</i> dan/atau pengalaman mentoring	4.1	Penting

*Tahap 3.Operasionalisasi konsep ukur.*Dalam penelitian ini kompetensi karir peserta didik SMP didefinisikan sebagai skor total dari kecakapan sikap dan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dasar peserta didik SMP yang diperlukan agar berhasil menghadapi transisi dari sekolah ke dunia kerja sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan karirnya yang diukur melalui instrumen skala psikologis. Kompetensi karir peserta didik SMP yang dimaksud meliputi: (a) menguasai kecakapan menginvestigasi dunia kerja dalam hubungannya dengan diri sendiri dan pembuatan informasi karir; (b) menguasai strategi untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan karir di masa depan; (c) memahami hubungan antara kualitas pribadi, pendidikan, pelatihan, dan dunia kerja.rincian indikatornya disajikan pada tabel 4.1.

*Tahap 4.Menjabarkan definisi operasional variabel menjadi sejumlah indikator.*Konstruk standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator kompetensi karir peserta didik SMP yang digunakan bersumber dari ASCA *National Standards for Students* (ASCA, 2005).Konstruk kompetensi karir peserta didik tersebut telah divalidasi sesuai dengan konteks Indonesia oleh guru BK/K SMP di Provinsi DKI Jakarta.Konstruk kompetensi karir peserta didik SMP yang dimaksud disajikan pada tabel 4.1.

*Tahap 5.Penulisan item berdasarkan indikator.*Hasil dari penulisan item berdasarkan indikator kompetensi karir peserta didik SMP. Contoh pernyataan untuk indicator mengikuti kursus kerja yang sesuai dengan minat karir, yaitu “Semua kursus keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti sesuai dengan cita-cita, minat, dan bakat yang dimiliki.” Pilihan jawaban yang disediakan menggunakan skala psikologis empat poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Sesuai; 2 = Tidak Sesuai; 3 = Sesuai; dan 4 = Sangat Sesuai.

Tahap 6. Review item. Review item dilakukan oleh pakar bimbingan dan konseling (karir), pakar penelitian dan evaluasi pendidikan atau psikometrik dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hasil pengujian *interrater reliability* menggunakan rumus dari Ebel (Guilford, 1959 : 395-397). Koefisien validitas antarpemimbang instrumen SKKPD-SMP diperoleh dengan menggunakan rumus *interrater reliability* dengan hasil seperti tertuang pada Tabel 4.2berikut.

Tabel 4.2
Koefisien Validitas Antarpemimbang untuk Instrumen SKKPD-SMP

Koefisien Validitas	Nilai Koefisien	T	Signifikan pada $p <$
r_{11}	0,475	3,012	0,05
r_{33}	0.519	3,894	0,05

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa para pakar menilai instrumen SKKPD-SMP dapat digunakan untuk mengukur kompetensi karir peserta didik SMP karena isi setiap pernyataan memiliki kecocokkan dengan indikator pernyataan tersebut. Selain itu, para pakar memberikan masukan berikut: (a) pernyataan-pernyataan yang memiliki dua indikator atau lebih sebaiknya dipecah; (b) menghindari pernyataan yang memiliki banyak fokus/aspek; dan (c) pernyataan sebaiknya menggunakan kalimat tunggal.

*Tahap 7.Melakukan uji coba instrumen kepada peserta didik SMP.*Uji coba instrumen dilakukan kepada 473 orang peserta didik kelas IX SMP Negeri di Provinsi DKI Jakarta.Hal ini didasarkan pada pendapat Azwar (2010) bahwa setiap item instrumen sebaiknya diujicobakan kepada 6-12 orang sampel.Namun, setelah data yang telah diisi sampel diidentifikasi kelengkapannya, hanya 466 orang peserta didik yang datanya dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Tahap 8. Pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian validitas item SKala Kompetensi Karir Peserta Didik SMP ($N = 466$) menggunakan teknik *item-total product moment* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS version 20.0 for Windows. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa 43 item yang diuji dinyatakan valid karena nilai *Sig. (2-tailed)* $< \alpha (0.01 \& 0.05)$. Ringkasan hasil pengujian validitas item disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Pengujian Validitas Item SKKPD-SMP

Item	R	Sig. (2-tailed)	Valid	Item	R	Sig. (2-tailed)	Valid
X1.	0.360**	0.000	Valid	X23.	0.450**	0.000	Valid
X2.	0.272**	0.000	Valid	X24.	0.426**	0.000	Valid
X3.	0.412**	0.000	Valid	X25.	0.449**	0.000	Valid
X4.	0.386**	0.000	Valid	X26.	0.325**	0.000	Valid
X5.	0.373**	0.000	Valid	X27.	0.325**	0.000	Valid
X6.	0.373**	0.000	Valid	X28.	0.527**	0.000	Valid
X7.	0.431**	0.000	Valid	X29.	0.524**	0.000	Valid
X8.	0.406**	0.000	Valid	X30.	0.482**	0.000	Valid
X9.	0.368**	0.000	Valid	X31.	0.475**	0.000	Valid
X10.	0.140**	0.003	Valid	X32.	0.488**	0.000	Valid
X11.	0.438**	0.000	Valid	X33.	0.491**	0.000	Valid
X12.	0.449**	0.000	Valid	X34.	0.445**	0.000	Valid
X13.	0.316**	0.000	Valid	X35.	0.447**	0.000	Valid
X14.	0.469**	0.000	Valid	X36.	0.423**	0.000	Valid
X15.	0.371**	0.000	Valid	X37.	0.329**	0.000	Valid
X16.	0.341**	0.000	Valid	X38.	0.341**	0.000	Valid
X17.	0.423**	0.000	Valid	X39.	0.377**	0.000	Valid
X18.	0.540**	0.000	Valid	X40.	0.405**	0.000	Valid
X19.	0.378**	0.000	Valid	X41.	0.457**	0.000	Valid
X20.	0.500**	0.000	Valid	X42.	0.441**	0.000	Valid
X21.	0.416**	0.000	Valid	X43.	0.464**	0.000	Valid
X22.	0.396**	0.000	Valid				

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Pengujian reliabilitas instrumen Skala Kompetensi Karir Peserta Didik SMP menggunakan *Cronbach's Alpha* (α) (Cronbach dalam Drummond & Jones, 2010) dengan bantuan IBM SPSS Version 20.0 for Windows. Hasil pengujian menghasilkan indeks reliabilitas sebesar 0.880. Artinya, reliabilitas Skala Kompetensi Karir Peserta Didik SMP berada pada kategori tinggi (Drummond & Jones, 2010, p. 94).

Tahap 9. Menyempurnakan instrumen. Penyempurnaan instrumen yang dilakukan pada tahap ini adalah memperbaiki redaksi pernyataan agar mudah dipahami oleh responden yaitu peserta didik SMP. Instrumen SKKPD-SMP berbasis *pencil and paper test* versi final terlampir pada lampiran.

Tahap 10. Mengadministrasikan instrumen. Pengadministrasian instrumen SKKPD-SMP berbasis *pencil and paper test* versi final dirancang secara sederhana agar mudah dalam melaksanakannya. Seluruh pernyataan SKKPD-SMP positif berbentuk skala psikologis empat poin, yaitu: 4 = Sangat Sesuai; 3 = Sesuai; 2 = Tidak Sesuai; atau 1 = Sangat Tidak Sesuai. Skor setiap pernyataan kemudian dianalisis menggunakan rata-rata dan standar deviasi untuk mendapatkan gambaran profil kompetensi karir peserta didik SMP, baik secara umum, setiap standar kompetensi, kompetensi, maupun indikatornya. Analisis dapat dilakukan secara berkelompok maupun individual. Contoh penyajian hasil analisis profil kompetensi karir peserta didik SMP terlampir pada lampiran.

V. KESIMPULAN

Asesmen kompetensi karir memiliki fungsi yang vital dalam keseluruhan penyelenggaraan program peminatan/-konseling karir di SMP. Asesmen kompetensi karir yang tepat akan mempermudah dalam membantu peserta didik melakukan asesmen dan eksplorasi diri dan karir sehingga akan memfokuskan pada kesiapan mengatasi masalah dan membuat keputusan karir.

Instrumen baku kompetensi karir yang berhasil dikembangkan diberi nama Skala Kompetensi Karir Peserta Didik (SKKPD-SMP) yang valid dan reliabel. Hasil validasi pakar menggunakan teknik *interrater*

reliability menunjukkan instrumen SKKPD-SMP memiliki kecocokan antara isi rumusan pernyataan dengan indikator yang diukur dengan nilai koefisien $r_{33} = 0.519$. Hasil pengujian validitas butir menggunakan *item-total product moment* menunjukkan bahwa seluruh (43) butir pernyataan yang dikembangkan dinyatakan valid karena nilai *Sig. (2-tailed)* seluruh pernyataan < 0.01 & 0.05 . Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan SKKPD-SMP memiliki reliabilitas yang tinggi ($r = 0.880$). Instrumen SKKPD-SMP versi final terdiri atas 43 pernyataan, meliputi: (1) 19 pernyataan untuk standar kompetensi A: peserta didik menguasai kecakapan menginvestigasi dunia kerja dalam hubungannya dengan diri sendiri dan pembuatan informasi karir; (2) 13 pernyataan untuk standar kompetensi B: peserta didik menguasai strategi untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan karir di masa depan; dan (3) 11 pernyataan untuk standar kompetensi C: peserta didik memahami hubungan antara kualitas pribadi, pendidikan, pelatihan, dan dunia kerja.

Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengembangkan instrumen baku SKKPD-SMP berbasis CAT yang teruji secara empirik dengan sampel yang lebih luas meliputi seluruh Indonesia.

VI. REFERENSI

- [1] American School Counselor Association (2005). *ASCA national standards for students*. Alexandria, VA: Author.
- [2] Azwar, S. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Badan Pengembangan SDM dan PMP Kemendikbud RI (2013a). *Modul asesmen peminatan peserta didik*. Jakarta: Kemendikbud.
- [4] _____. (2013b). *Panduan khusus bimbingan dan konseling: Pelayanan arah peminatan peserta didik*. Jakarta: Kemendikbud.
- [5] Brown, S.D., & Lent, R.W. (Eds.) (2005). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- [6] Cobia, D.C., & Henderson, D.A. (2003). *Developing an effective and accountable school counseling program* (2nd Edition). New Jersey: Pearson.
- [7] Fowkes, K.M., & McWhirter, E.H. (2007). Evaluation of computer assisted career guidance in middle and secondary education settings: Status, obstacles, and suggestions. *Journal of Career Assessment*, 15 (3), 388-400, doi: 10.1177/1069072707301234
- [8] Gysbers, N.C., & Henderson, P. (2006). *Developing & managing: Your school guidance and counseling program* (4th Edition). USA: American Counseling Association.
- [9] Hassan, B. (2006). Career maturity of Indian adolescents as a function of self-concept, vocational aspiration and gender. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 32 (2) 127-134.
- [10] Herr, E.L., & Crammer, S.H. (1984). *Career guidance and counseling through the life span*. Toronto: Little, Brown & Company.
- [11] Osipow, S.H. (1996). *Theories of career development*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- [12] Patton, W., & Lokan, J. (2001). Perspectives on Donald Super's construct of career maturity. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 31-48.
- [13] Reardon, R.C., Sampson, J.P., & Lenz, J.G. (2000). Career assessment in a time of changing roles, relationships, and context. *Journal of Career Assessment*, 8 (4), 351-359.
- [14] Republika (2012). *Kemempora: Pengangguran terdidik capai 47,81 Persen*. [Online]. Tersedia di: <http://www.republika.co.id/>; diunduh 14 April 2014.
- [15] Sampson, J.P. (1990). Computer assisted testing and the goals of counseling psychology. *The Counseling Psychologist*, 18, 227-239.
- [16] Sharf, R. S. (1992). *Applying career development theory to counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- [17] Sweet, R. (2001). Career information, guidance and counselling services: Policy perspectives. *Australian Journal of Career Development*, 10 (2), 11-14.
- [18] Versnel, J. et al. (2011). International and national factors affecting school-to-work transition for at risk-youth in Canada: An integrative review. *The Canadian Journal of Career Development/Revue canadienne de développement de carrière*, 10 (1).
- [19] Whiston, S.C. (2000). *Principles and applications of assessment in counseling*. USA: Brooks/Cole.